

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal menjadi salah satu faktor penggerak kemajuan perekonomian berbagai negara. Pasar modal Indonesia memiliki daya tarik sehingga membuat investor dari dalam maupun luar negeri ikut serta dalam menanamkan modal mereka. Pasar modal merupakan pilihan investasi yang memberikan kebebasan bagi para investornya untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Namun hal ini tidak terlepas dari sejauh mana para investor meyakini pengambilan keputusan investasi yang dilakukan (Pardosi dalam Tastaftiani dan Khoiruddin, 2015: 334).

Melihat perkembangan kondisi pasar modal di Indonesia sekarang telah berkembang dengan pesat. Dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dengan tujuan mengembangkan usahanya, tentunya perusahaan dapat melakukan berbagai macam strategi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan tentunya tidak membutuhkan dana yang sedikit.

Kebutuhan dana suatu perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini tentunya perusahaan harus memperoleh dana tambahan. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan penawaran saham perusahaan pada masyarakat dengan cara menerbitkan saham di pasar

modal. Tersebaranya saham di tangan *public*, menunjukkan perusahaan telah berubah dari perusahaan pribadi menjadi perusahaan *public* atau lebih dikenal dengan istilah *go public*.

Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya telah menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan pencari dana yaitu emiten (perusahaan yang *go public*) (Padan, 2012). Pada prinsipnya pasar modal sama halnya dengan pasar tradisional yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga. Hanya saja perbedaannya adalah terdapat pada instrumen yang diperjualbelikan, dimana instrumen yang diperjualbelikan dalam pasar modal yakni instrumen kepemilikan (saham) dan instrumen utang jangka panjang (obligasi).

Saham adalah instrumen investasi yang diminati para investor karena saham dapat memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu yang tergolong menjanjikan. Tingkat keuntungan yang diperoleh para investor dalam berinvestasi saham inilah yang diistilahkan *return* saham. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu selisih harga pembelian dengan harga penjualan (*capital gain*) dan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (dividen) (Pande dan Surdjani, 2013).

Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan nilai yang bersedia dibayar pembeli atau

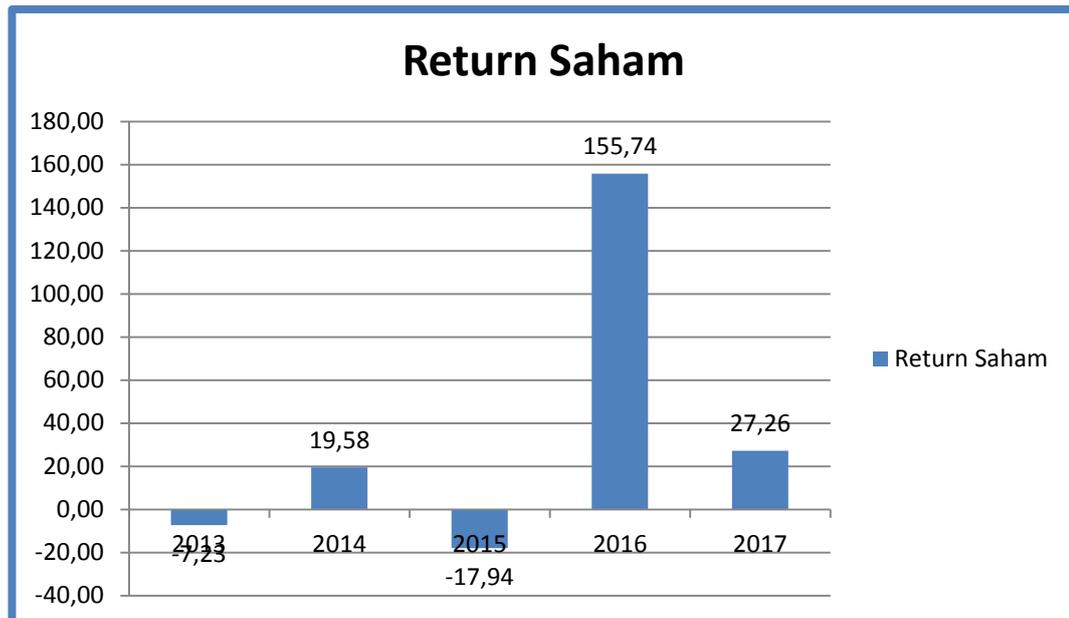
investor. Bagi para pemegang saham dengan tujuan investasi jangka panjang kebijakan keuangan menjadi penting untuk dicermati. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Gapenski dalam Susanti, 2010: 32). Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi (Jogiyanto, 2010: 167). Keuntungan tersebut sering disebut dengan *Return saham*.

Return merupakan pendapatan yang diterima di masa yang akan datang dari sebuah investasi yang dilakukan pada saat ini. *Return* salah satu faktor yang memotivasi investor, *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *Return* yang diantisipasi investor di masa mendatang (Susilo dalam Desiana dan Hartini, 2014: 3). *Return Saham* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Terkait dengan return saham maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi. Pemilihan perusahaan sektor Farmasi karena perusahaan memiliki nilai yang tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan setiap periode penelitian sementara pada dasarnya perusahaan seharusnya mampu memaksimalkan nilai sahamnya karena merupakan perusahaan dengan tingkat permintaan

tinggi dikarenakan produk yang diproduksi merupakan produk yang merupakan kebutuhan masyarakat.

Adapun data keuangan khususnya *Return Saham* perusahaan Farmasi dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1: *Return Saham* perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi 2013-2017

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return Saham* perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan atau dapat dikatakan kurang stabil. Pada tahun 2013 mengalami penurunan harga saham dari tahun 2012. Penurunan yang tertinggi yakni pada tahun 2013 tersebut. Kemudian kenaikan yang tertinggi pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan.

Return saham perusahaan cenderung berfluktuatif, dimana kadang kala terjadi keuntungan (bernilai positif) kadang pula terjadi kerugian

(bernilai negatif). Berbagai keadaan yang terjadi pada *Return saham* tersebut tentunya ada faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Sudiyatno dan Irsad dalam Sudarsono dan Sudiyatno (2016: 30) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *Return* saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Fahmi (2013: 277) yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham sebagai penentu *Return* saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yakni kinerja keuangan perusahaan tersebut atau dalam hal ini faktor fundamental.

Hal tersebut sebagaimana dalam *signalling theory* bahwa *signaling theory* (teori sinyal) yang menyatakan bahwa seorang investor akan tertarik pada harga saham perusahaan ketika perusahaan tersebut makin baik kinerja keuangannya. Menurut Setiyanto dan Hadi (2013) bahwa *Signalling Theory* (Teori Sinyal) ini pertama kali dikemukakan oleh Spence. Teori dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sehingga gambarannya dikaitkan dengan harga saham, maka harga saham akan naik ketika laba yang dihasilkan semakin besar kemudian penggunaan hutang yang semakin kecil. Mahalnya harga

saham ini menjadi signal bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dalam menjaga kinerja keuangannya

Pemilihan faktor fundamental didasarkan pada keadaan dari sub sektor ini yang merupakan perusahaan dengan permintaan produk yang tinggi walaupun keadaan ekonomi negara dalam keadaan yang kurang baik bahkan hingga pada wacana harga rokok yang akan dinaikan 300%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Return saham* tidak dipengaruhi oleh faktor teknikal (kurs, inflasi, kebijakan politik serta pertumbuhan ekonomi) melainkan oleh faktor fundamental seperti rasio keuangan.

Faktor tersebut yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan baik untuk perusahaan maupun pemegang saham. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009).

Return On Asset (ROA) atau *Return On Investment (ROI)* dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara

keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Perusahaan selalu berupaya agar *Return On Asset* (ROA) dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *return* saham sebagaimana dijelaskan oleh Şebnem Er dan Bengü Vuran (2012) bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan *return* saham.

Selain profitabilitas, *Return Saham* juga dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan. perusahaan yang memiliki peluang investasi yang tinggi akan cenderung mengurangi dividen, namun dengan adanya tingkat aset yang tinggi maka perusahaan akan cenderung tteap meningkatkan dividen karena ketersediaan dana yang lebih. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Idawati dan Sudiarta (2015) bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalamaksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaanbesar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula. Permasalahan mengenai ukuran perusahaan yakni adanya

ukuran perusahaan atau aset yang cenderung kurang stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan penjelasan paragraf sebelumnya maka penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Motivasi dalam penelitian karena adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang menjadi refleksi yakni penelitian yang dilakukan oleh Ganerse, Suarjaya (2013) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan *Food and Beverages*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Adapun perbedaan penelitian yakni pada objek perusahaan serta analisis yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yakni:

1. Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 kurang stabil

2. Terjadi penurunan laba bahkan kerugian terutama yang dialami oleh perusahaan Indofarma.
3. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadikan gambaran kemampuan perusahaan karena cenderung mengalami kenaikan dan penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *Signal Theory* khususnya topik pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi perusahaan Farmasi Indonesia sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentu kebijakan. Serta memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *return* saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan Farmasi di Indonesia